

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

Relationship Mother's Anxiety Level and the Providing HB-0 Immunization to Babies in Bunut Barat Subdistrict, Kisaran City

Dady Hidayah Damanik¹, Jun Edy Samosir Pakpahan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

Disubmit: 13 November 2023; Diproses: 15 November 2023; Diaccept: 26 November 2023; Dipublish: 30 November 2023

*Corresponding author: E-mail: hidayahdady@gmail.com

Abstrak

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit. Istilah kekebalan dihubungkan dengan perlindungan terhadap suatu penyakit tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan Ibu dengan tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran. Hasil penelitian univariat menunjukkan mayoritas tingkat kecemasan Ibu tentang pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi adalah berat yaitu berjumlah 25 orang (71,4%), dan minoritas tingkat kecemasan Ibu adalah ringan yaitu berjumlah 10 orang (28,6%). Mayoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi adalah tidak diberikan yaitu berjumlah 22 orang (62,9%) dan minoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi adalah diberikan yaitu berjumlah 13 orang (37,1%). Ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan Ibu dengan tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran, nilai $p=0,002$ ($p<0.05$). Disarankan kepada Instansi Kesehatan di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran, diharapkan agar terus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi sehingga dapat mengurangi kecemasan. Kepada Instansi Pendidikan diharapkan agar terus meningkatkan kajian untuk memperluas khasanah keilmuan dan wawasan tentang pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi.

Kata Kunci : Kecemasan; Ibu; Imunisasi HB-0

Abstract

Immunization is an effort made to deliberately provide immunity to a baby or child so that they can avoid disease. The term immunity is associated with protection against a particular disease. This type of research is quantitative research using a cross sectional design which aims to determine the relationship between maternal anxiety levels and the act of giving HB-0 immunization to babies in Bunut Barat Subdistrict, Kisaran City. The results of the univariate research showed that the majority of mothers' anxiety levels about giving HB-0 immunization to babies was severe, namely 25 people (71.4%), and the minority of mothers' anxiety levels were mild, namely 10 people (28.6%). The majority of actions for giving HB-0 immunization to babies were not given, namely 22 people (62.9%) and the minority of actions for giving HB-0 immunization to babies were given, namely 13 people (37.1%). There is a significant relationship between the level of maternal anxiety and the act of giving HB-0 immunization to babies in Bunut Barat Subdistrict, Kisaran City, p value=0.002 ($p<0.05$). It is recommended that health agencies in West Bunut Village, Kisaran City, hope to continue to increase public knowledge about giving HB-0 immunization to babies so that it can reduce anxiety. It is hoped that educational institutions will continue to increase studies to expand their scientific knowledge and insight into providing HB-0 immunization to babies.

Keywords: Anxiety; Mothe;, HB-0 Immunization

Rekomendasi mensitasi :

Damanik. DH & Pakpahan.JES. 2023, Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 3 (2): Halaman. 14-20

PENDAHULUAN

Hepatitis B adalah infeksi virus yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit akut dan kronis. Virus ini ditularkan melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh lain dari orang yang terinfeksi, tidak melalui kontak biasa. Sebanyak 2 miliar orang di seluruh dunia telah terinfeksi virus dan sekitar 350 juta hidup dengan kronis. Dinyatakan ada 600.000 orang meninggal setiap tahun karena konsekuensi akut atau kronis hepatitis. Sekitar 25% dari orang dewasa menjadi kronis terinfeksi selama kanak-kanak kemudian meninggal akibat kanker hati atau sirosis (parut pada hati) yang disebabkan oleh infeksi kronis. Virus Hepatitis B (VHB) bisa 50 sampai 100 kali lebih menular dibandingkan HIV (WHO, 2012).

Hepatitis B endemik di Cina dan di bagian lain di Asia. Kebanyakan orang di wilayah ini menjadi terinfeksi VHB selama masa kanak-kanak. Di wilayah ini 8% sampai 10% dari populasi dewasa secara kronis terinfeksi. Kanker hati yang disebabkan oleh VHB adalah salah satu dari tiga penyebab kematian karena kanker pada pria dan penyebab utama kanker pada wanita. Penyakit Hepatitis B merupakan salah satu penyakit menular yang membahayakan dan menjadi masalah kesehatan utama diseluruh dunia (WHO, 2012).

Pelaksanaan program imunisasi merupakan program penting dalam upaya pencegahan primer bagi individu dan masyarakat terhadap penyebaran penyakit menular. Menurut *World Health Organization* (WHO) sedikitnya 10 juta jiwa dapat diselamatkan pada tahun 2010 melalui kegiatan imunisasi.

Pemberian vaksin Hepatitis B pada bayi di awal masa kehidupannya sangat penting untuk mencegah penyakit Hepatitis B yang ditularkan dari ibu ke bayi pada saat persalinan. Pemberian vaksin Hepatitis B bagi bayi menjadi penting karena penularan yang sering terjadi adalah melalui jalan lahir dari ibu yang menderita Hepatitis B atau disebut dengan penularan vertikal. Penularan ini lebih membahayakan karena pada saat dewasa nanti si bayi dapat menderita hepatitis kronik. Imunisasi Hepatitis B adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pemberian vaksin pada tubuh seseorang sehingga dapat timbul kekebalan terhadap penyakit Hepatitis B (Depkes, 2010).

Indonesia telah menetapkan target imunisasi bahwa (100%) desa atau kelurahan sudah mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) pada tahun 2010. Hal ini berarti bahwa setiap desa atau kelurahan minimal 80% bayi mendapat Lima Imunisasi dasar Lengkap (LIL), yang terdiri dari BCG, Hepatitis B, DPT-HB, Polio, Campak. Target tersebut telah dituangkan dalam keputusan Menteri Kesehatan RI No.1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang pedoman penyelenggaraan imunisasi, dan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota.

Berdasarkan hasil Riskesdas dan hasil monitoring evaluasi pelayanan imunisasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Laporan imunisasi tahun 2010 menunjukkan pencapaian UCI desa/kelurahan 74,02% dan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 69,76% sehingga untuk mencapai target UCI

desa/kelurahan 100% pada tahun 2012 dirasakan sulit untuk diperoleh (Profil Kesehatan Indonesia 2011).

Depkes tahun 2010 menetapkan kembali upaya untuk mempercepat pencapaian target UCI 2014 melalui kegiatan *Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional-Universal Child Immunization* (GAIN UCI) 2010-2014. Target UCI desa/kelurahan 100% akan dicapai pada tahun 2014. GAIN UCI merupakan upaya terpadu berbagai sektor terkait dari tingkat pusat sampai daerah untuk mengatasi hambatan dan memberikan dukungan untuk keberhasilan pencapaian UCI desa/kelurahan (Depkes RI, 2010).

Pencapaian imunisasi hepatitis B (0-7) hari di berbagai daerah di Indonesia juga masih rendah. Untuk tingkat Nasional pencapaian imunisasi hepatitis B 0-7 hari pada tahun 2018 sebesar 79,19% pada tahun 2019 sebesar 81,64%. (Riskesdas, 2010). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah kasus Hepatitis B daerah Sumatera Utara adalah sebanyak 132 kasus, kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2019 jumlah penderita Hepatitis B meningkat menjadi 147 kasus (Dinkes Provsu, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan pemberian imunisasi HB-0 (Hepatitis B-0) pada Bayi usia 0-7 hari untuk wilayah Kabupaten Asahan sudah sangat baik yaitu 78,47%. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang Ibu bayi di Kelurahan Bunut Barat pada bulan Nopember tahun 2022, diperoleh hasil mayoritas Ibu yaitu 80% mengatakan tidak begitu memahami tentang imunisasi HB-0 dan mereka takut

dengan efek yang ditimbulkan jika bayinya diberikan obat imunisasi tersebut. Hal ini yang menjadi faktor penyebab para ibu tersebut cemas untuk memberikan bayi mereka imunisasi HB-0.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain *cross sectional* (potong lintang), yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika korelasi (hubungan) antara faktor risiko dengan efek. Dalam penelitian *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu dimana tiap subyek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Notoadmodjo, 2018). Besar sampel dalam penelitian ini 35 orang. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengukur tingkat kecemasan, peneliti menggunakan skala *Zung Anxiety Scale* yang berjumlah 20 pernyataan. Untuk pemberian imunisasi menggunakan lembar observasi.

Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *Chi square* dengan tingkat signifikan ($\alpha < 0.05$). Pedoman yang digunakan dalam menerima hipotesis jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai $p > 0.05$ maka H_0 ditolak,

artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL PENELITIAN

A. ANALISA UNIVARIAT

Tabel.1.Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu tentang Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

Kecemasan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	10	28,6
Berat	25	71,4
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel diketahui mayoritas tingkat kecemasan Ibu tentang Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi kategori berat yaitu berjumlah 25 orang (71,4%), dan minoritas tingkat kecemasan Ibu tentang Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi kategori ringan yaitu berjumlah 10 orang (28,6%).

Tabel.2.Distribusi Frekuensi Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

Tindakan Pemberian Imunisasi	Jumlah	Persentase (%)
Diberikan	13	37,1
Tidak diberikan	22	62,9
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel diketahui mayoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi kategori tidak diberikan yaitu berjumlah 22 orang (62,9%) dan minoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi kategori diberikan yaitu berjumlah 13 orang (37,1%).

B. Analisa Bivariat

Tabel.3.Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

Kecemasan Ibu	Tindakan Pemberian Imunisasi				Total	P value
	Diberikan		Tidak diberikan			
	n	%	n	%	N	%
Ringan	8	22,9	2	5,7	10	28,6
Berat	5	14,2	20	57,2	25	71,4
Jumlah	13	37,1	22	62,9	35	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas Ibu yang memiliki tingkat kecemasan berat, tidak melakukan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi yaitu berjumlah 20 orang (57,2%), dari jumlah total 25 orang. Mayoritas Ibu yang memiliki tingkat kecemasan ringan, melakukan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi yaitu berjumlah 8 orang (22,9%), dari jumlah total 10 orang.

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,002$ ($p<0.05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan Ibu dengan tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran.

PEMBAHASAN

1.Tingkat Kecemasan Ibu tentang Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa mayoritas tingkat kecemasan Ibu tentang Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat berada pada kategori berat yaitu berjumlah 25 orang (71,4%), dan minoritas tingkat kecemasan Ibu tentang Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat berada pada kategori ringan yaitu berjumlah 10 orang (28,6%).

Kecemasan adalah kondisi membingungkan yang muncul tanpa alasan dari kejadian yang akan datang. Kecemasan akan muncul pada keluarga yang salah satu anggota keluarganya sedang sakit. Bila salah satu anggota keluarga sakit maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya krisis keluarga. Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap suatu ancaman, tetapi kecemasan dapat menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman (Nevid, et al 2009).

Cemas memiliki dua aspek yakni aspek yang sehat dan aspek membahayakan, yang bergantung dengan

tingkat cemas, lama cemas yang dialami, dan seberapa baik individu melakukan koping terhadap cemas. Cemas dapat dilihat dalam rentang ringan, sedang, dan berat. Setiap tingkat menyebabkan perubahan emosional dan fisiologis pada individu (Videbeck, 2010).

Tanda dan gejala kecemasan yang ditunjukkan oleh seseorang bervariasi, tergantung dari beratnya yang dirasakan oleh individu tersebut (Hawari, 2012). yaitu: 1. Gejala psikologis : pernyataan cemas/khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut. 2. Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan. 3. Gangguan konsentrasi daya ingat. 4. Gejala somatik: rasa sakit pada otot dan tulang, berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, sakit kepala, gangguan perkemihan, tangan terasa dingin dan lembab, dan lain sebagainya.

Menurut Stuart (2009), faktor-faktor pengaruh tingkat kecemasan ada dua: a). Faktor Predisposisi, antara lain: 1. Teori Psikoanalitik: kecemasan timbul karena konflik antara elemen kepribadian yaitu insting dan nurani. 2. Teori Interpersonal: kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap tidak adanya penerimaan dan penolakan interpersonal. Kecemasan juga berhubungan dengan perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kelemahan spesifik. 3. Teori Behaviour: kecemasan merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 4. Teori Perspektif Keluarga: kecemasan dapat timbul karena pola interaksi yang tidak adaptif dalam keluarga. 5. Teori Perspektif Biologi: fungsi biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khusus Benzodiazepine. Reseptor ini mungkin membantu mengatur kecemasan. b). Faktor Presipitasi adalah faktor-faktor pencetus kecemasan: 1. Ancaman terhadap

integritas seseorang yang meliputi ketidakmampuan fisiologis atau menurunnya kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari. 2. Ancaman terhadap sistem diri seseorang dapat membahayakan identitas harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi dari seseorang.

2. Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa mayoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat berada pada kategori tidak diberikan yaitu berjumlah 22 orang (62,9%) dan minoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat berada pada kategori diberikan yaitu berjumlah 13 orang (37,1%).

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit. Istilah kekebalan dihubungkan dengan perlindungan terhadap suatu penyakit tertentu. Imunitas atau kekebalan terdiri atas imunitas pasif yaitu tubuh tidak membentuk imunitas, tetapi menerima sedangkan pada imunitas aktif tubuh membentuk kekebalan sendiri (Depkes RI, 2010).

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (VHB) yang menginfeksi hati dan menyebabkan peradangan yang disebut hepatitis. Imunisasi Hepatitis B adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit infeksi yang dapat merusak hati yang kandungannya HbsAg dalam bentuk cair. Imunisasi HB-0 adalah imunisasi Hepatitis B yang diberikan kepada bayi pada usia 0-7 hari (Depkes RI, 2010).

Manfaat pemberian imunisasi adalah untuk mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan

kemungkinan kematian pada anak. Menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit. Mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman. Memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

3. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas Ibu yang memiliki tingkat kecemasan berat, tidak melakukan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi yaitu berjumlah 20 orang (57,2%), dari jumlah total 25 orang. Mayoritas Ibu yang memiliki tingkat kecemasan ringan, melakukan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi yaitu berjumlah 8 orang (22,9%), dari jumlah total 10 orang.

Hepatitis B adalah infeksi virus yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit akut dan kronis. Virus ini ditularkan melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh lain dari orang yang terinfeksi, tidak melalui kontak biasa. Virus Hepatitis B (VHB) bisa 50 sampai 100 kali lebih menular dibandingkan HIV (WHO, 2012).

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (VHB) yang menginfeksi hati dan menyebabkan peradangan yang disebut hepatitis. Imunisasi Hepatitis B adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit infeksi yang dapat merusak hati yang kandungannya HbsAg dalam bentuk cair. Imunisasi HB-0 adalah imunisasi Hepatitis B yang diberikan kepada bayi pada usia 0-7 hari (Depkes RI, 2010).

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan kekebalan (imunitas) pada

bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit. Istilah kekebalan dihubungkan dengan perlindungan terhadap suatu penyakit tertentu. Imunitas atau kekebalan terdiri atas imunitas pasif yaitu tubuh tidak membentuk imunitas, tetapi menerima sedangkan pada imunitas aktif tubuh membentuk kekebalan sendiri (Depkes RI, 2010).

Pemberian vaksin Hepatitis B pada bayi di awal masa kehidupannya sangat penting untuk mencegah penyakit Hepatitis B yang ditularkan dari ibu ke bayi pada saat persalinan. Pemberian vaksin Hepatitis B bagi bayi menjadi penting karena penularan yang sering terjadi adalah melalui jalan lahir dari ibu yang menderita Hepatitis B atau disebut dengan penularan vertikal. Penularan ini lebih membahayakan karena pada saat dewasa nanti si bayi dapat menderita hepatitis kronik. Imunisasi Hepatitis B adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pemberian vaksin pada tubuh seseorang sehingga dapat timbul kekebalan terhadap penyakit Hepatitis B (Depkes, 2010).

Cemas adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi (Murwani, 2008). Sedangkan menurut Stuart (2009), ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Tidak ada objek yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus cemas.

Hasil uji *chi square* didapat nilai $p=0,002$ ($p<0.05$), ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan Ibu dengan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mubasyiroh tahun 2020 yang menyatakan ada hubungan antara

kecemasan dengan keputusan pemberian imunisasi HB-0 di Desa Igirklangeng Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2020 ($p = 0,005 < \alpha (0,05)$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Juniny tahun 2014 yang menyatakan bahwa faktor kecemasan memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi HB-0 di Wilayah Kerja Puskesmas Ariodillah Kota Palembang ($p=0,001 < \alpha (0,05)$).

SIMPULAN

Pemberian imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir menjadi kecemasan bagi ibu bayi. Upaya dan inovasi terbaru perlu dilaksanakan agar kecemasan ibu bisa teratasi sehingga target capaian imunisasi HB-0 pada bayi tercapai sesuai harapan.

SARAN

Meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat tentang kegunaan dan manfaat pemberian imunisasi HB-0 pada bayi melalui pendidikan kesehatan akan dapat mengurangi kecemasan ibu dan keluarga bayi dalam pemberian imunisasi HB-0.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI, (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI
- Dinkes Prov Sumut. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara*.
- Hawari (2012). *Kecemasan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kepmenkes RI No.1611/MENKES/RI/SK/XI/2005. *Pedoman penyelenggaraan imunisasi*.
- Murwani, (2008). *Pengertian cemas*. Jakarta: Salemba.
- Nevid et al (2009). *Kecemasan*. Jakarta: Salemba.
- Notoatmodjo, (2017). *Metode Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia, (2011). *Hasil Monitoring Evaluasi Pelayanan Imunisasi*. Jakarta.
- Riskesdas, (2010). *Pencapaian imunisasi hepatitis B Indonesia*. Jakarta.
- Struart & Sundeen, (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Tomb, (2009). *Definisi Kecemasan*. Jakarta: Puspa Swara.

WHO (2012) *Hepatitis B*.
<http://who.int/mediacentre/factsheets/fs204/en/> di unduh 10 Oktober 2022 pukul19.43 wib.